

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian dan analisis terkait konstruksi maskulinitas pada film bertokoh utama perempuan di film *Mulan* (2020) yang telah peneliti lakukan dengan melalui pendekatan Analisis Wacana Kritis Michel Foucault. Hal tersebut dapat disimpulkan melalui beberapa poin diantaranya:

1. **Penentuan Topik Diskursus yang Dominan.** Kehormatan ditampilkan bukan sekadar kepatuhan pada tradisi, tetapi keberanian untuk bertindak demi kebaikan yang lebih besar. Kesetiaan kepada keluarga menjadi motivasi awal *Mulan*, yang kemudian meluas menjadi pengabdian kepada negara. Melalui pengorbanan dan integritasnya, *Mulan* mendefinisikan ulang makna keberanian dan kehormatan, menunjukkan bahwa pahlawan sejati adalah mereka yang berani melampaui batasan sosial demi melindungi yang dicintai.
2. **Pranata, Aturan, Kebijakan, dan Tradisi.** *Mulan* (2020) menggambarkan bahwa pranata kehormatan bagi perempuan adalah konstruksi sosial yang terus dipertahankan melalui wacana dan pengawasan. Namun, melalui resistensi dan tindakan, norma tersebut dapat diruntuhkan dan diubah. Kehormatan tidak semestinya dibatasi oleh peran gender, tetapi harus dihargai berdasarkan kontribusi nyata seseorang terhadap keluarga dan masyarakat. Aturan berfungsi sebagai

mekanisme kekuasaan yang membentuk perilaku individu dalam masyarakat. Aturan bukanlah sesuatu yang tidak dapat diubah. Melalui resistensi dan keberanian, individu dapat menantang dan merekonstruksi aturan yang membatasi kebebasan dan potensi mereka, sebagaimana dilakukan oleh Mulan dalam perjuangannya melawan norma dan ekspektasi gender. Melalui perspektif Foucault, kebijakan kaisar dalam *Mulan* (2020) menggambarkan bagaimana kekuasaan negara bekerja untuk mengatur dan mengontrol perilaku individu melalui kebijakan yang diterapkan. Tradisi dalam *Mulan* (2020) berfungsi sebagai alat kekuasaan yang mengatur perilaku individu dan membentuk identitas sosial. Tradisi tentang peran gender dan kehormatan menciptakan struktur sosial yang membatasi kebebasan individu, terutama bagi perempuan.

3. **Subjek yang Dipersonifikasi.** Film *Mulan* (2020) mempersonifikasikan evolusi maskulinitas melalui tiga tokoh utama: Komandan Tung, Kaisar, dan Honghui. Komandan Tung merepresentasikan maskulinitas tradisional yang disiplin dan berhierarki, Kaisar melambangkan otoritas agung yang akhirnya menerima keberanian tanpa memandang gender, sementara Honghui mencerminkan maskulinitas modern yang inklusif dan mendukung. Interaksi mereka dengan Mulan menggambarkan transisi dari norma patriarkal menuju penghargaan terhadap nilai-nilai universal seperti keberanian dan keadilan, yang melampaui batasan gender.

4. **Praktik Wacana.** Secara tradisional, **kehormatan laki-laki** dan **kehormatan perempuan** telah dihubungkan dengan peran sosial yang sangat berbeda, di mana laki-laki dihargai atas keberanian dan kepemimpinan, sementara perempuan dihargai atas kesetiaan dan peran domestik mereka. Namun, dengan perubahan sosial dan budaya, pandangan tentang kehormatan ini semakin inklusif, memungkinkan setiap individu untuk membentuk dan memperoleh kehormatan melalui pilihan dan tindakan mereka sendiri, terlepas dari gender. Praktik wacana maskulinitas mencerminkan norma-norma patriarkal yang mendominasi masyarakat, di mana maskulinitas diidentikkan dengan kekuatan fisik, keberanian, dan peran sebagai pelindung. Melalui teori Michel Foucault, maskulinitas dipahami sebagai wacana kekuasaan yang membentuk identitas dan perilaku individu dalam kerangka sosial.
5. **Wacana Lain yang Berinteraksi dan Bersaing.** Wacana keberanian dan pencarian jati diri dalam konteks Mulan dapat dianalisis melalui lensa Foucault sebagai sebuah pertempuran ideologis di mana individu berusaha mengatasi dominasi wacana sosial yang ada untuk membentuk dan mendefinisikan identitasnya secara lebih bebas dan autentik. Perbedaan kehormatan antara pria dan wanita dalam pandangan Foucault bukanlah sesuatu yang alami atau tak tergoyahkan, melainkan merupakan hasil dari wacana kekuasaan yang dibentuk oleh sejarah, budaya, dan institusi sosial. Wacana ini berinteraksi, bersaing, dan saling membentuk, sehingga perubahan dalam cara pandang terhadap

perbedaan kehormatan ini juga akan dipengaruhi oleh perubahan dalam struktur kekuasaan yang mengaturnya.

6. **Konstruksi Maskulinitas Pada Tokoh Utama Perempuan.** Film *Mulan* (2020) mengonstruksi maskulinitas melalui wacana sosial budaya dan militer, sekaligus memperlihatkan resistensi terhadap wacana tersebut. Karakter Mulan melampaui batasan gender dengan mengadopsi atribut maskulin tanpa kehilangan identitas perempuannya. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana media membentuk wacana gender dan menawarkan bentuk maskulinitas baru yang lebih inklusif.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran yang dibagi menjadi dua kategori, yaitu saran akademis dan praktis. Saran-saran tersebut dimaksudkan untuk memperkaya dan mengembangkan penelitian ini lebih lanjut, serta dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya dalam melanjutkan dan menyempurnakan kajian dari perspektif yang berbeda.

1. Saran Akademis

Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mendalami teori-teori terkait konstruksi gender dan maskulinitas dalam konteks media visual, terutama dalam film bertokoh utama perempuan. Pendekatan analisis wacana kritis

Michel Foucault dapat diperluas dengan mempertimbangkan teori tambahan, seperti teori gender atau post-strukturalisme, untuk memperkaya pemahaman tentang bagaimana maskulinitas dipresentasikan dalam budaya populer.

2. Saran Praktis

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi organisasi atau lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan program atau workshop tentang representasi gender dalam media, khususnya dalam film yang bertokoh utama perempuan. Program ini dapat membantu masyarakat lebih kritis dalam melihat konstruksi sosial yang dibangun melalui media populer dan dampaknya terhadap pemahaman tentang maskulinitas dan femininitas.